

STRATEGI DINAS PERTANIAN, PERKEBUNAN, DAN KEHUTANAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI KELURAHAN TANI AMAN KECAMATAN LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA

Angga Kusuma Wijaya¹, Muhammad Noor², Iman Surya³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda serta menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan produktivitas pertanian tersebut. Produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman penting ditingkatkan karena daerah ini memiliki potensi pertanian yang cukup baik ditengah dominasi industri pertambangan dan batu bara yang ada di Kalimantan Timur. Hal tersebut juga dilakukan sebagai upaya mendukung program pemerintah pusat untuk menjadikan Kalimantan Timur sebagai lumbung pangan nasional. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan terhadap variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan dalam meningkatkan produktivitas pertanian meliputi pemberdayaan kelembagaan petani, penyediaan sarana prasarana dan produk pertanian, peningkatan intensitas pemanfaatan lahan, serta peningkatan promosi dan pembentukan agropolitan. Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan telah mengoptimalkan setiap strategi tersebut, sebab produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman termasuk yang cukup tinggi di wilayah Kota Samarinda. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor penghambat seperti sumber daya manusia, sistem irigasi, alih fungsi lahan, alokasi dana, dan kepastian harga. Namun, terdapat pula faktor-faktor pendukung meliputi mekanisasi pertanian dan penyuluh pertanian yang telah berjalan baik di Kelurahan Tani Aman.

Kata Kunci :Strategi, produktivitas, pertanian

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: angga.sijaya.10@gmail.com

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Pengembangan sektor pertanian dilakukan karena bertahun-tahun Kalimantan Timur tidak memprioritaskan pembangunan di bidang pertanian, melainkan pertambangan. Data BPS Kaltim tahun 2014 menyebutkan dari Rp 518,7 triliun PDRB Kaltim, sektor pertambangan mendominasi sebesar Rp 259,169 triliun, sementara sektor lainnya seperti pertanian, kehutanan, dan perikanan hanya menyumbangkan sebesar Rp 36,025 triliun (www.kaltimprov.go.id, 22 Oktober 2015).

Tentu mengandalkan sektor pertambangan sebagai keunggulan daerah akan berujung runyam. Ketika harga dipasar global menukik dan pemasukan tambang menyusut, puluhan perusahaan tambang kecil akan menghentikan produksinya. Awal tahun 2016 jumlah buruh yang dipecat melebihi 10.000 orang dan pada September 2016 angka pengangguran mencapai 7,95 persen. Ini yang mengakibatkan angka ketegangan sosial terus meningkat. Belum lagi kerusakan lingkungan yang diakibatkan konsep tambang terbuka. Banyak perusahaan tambang yang tutup membiarkan lubang tambang yang terbengkalai. Jaringan Advokasi Tambang Kalimantan Timur mencatat 4.464 lubang tambang yang terbuka. Dari tahun 2011 sampai 2016, lubang tambang ini juga mengakibatkan 27 korban meninggal dunia. Oleh karena itu, pemerintah Provinsi Kalimantan Timur didesak untuk menggalakkan pertumbuhan disektor non migas untuk menopang perekonomian. Salah satunya dengan mengembangkan potensi pertanian. Inisiatif tersebut juga didukung oleh pemerintah pusat dengan mengucurkan dana sebesar Rp 165 miliar dari APBN untuk membangun sektor pertanian di provinsi Kalimantan Timur (www.dw.com, 16 Januari 2017).

Samarinda sebagai Ibu Kota Provinsi yang mempunyai pengaruh besar dalam aktivitas pertambangan di Kalimantan Timur. Bahkan di tahun 2012, dari 718 km persegi luas Samarinda, 68 persen diantaranya dikuasai oleh perusahaan tambang (kaltim.prokal.co, 22 November 2012). Namun ditengah besarnya dominasi industri pertambangan di Kota Samarinda, terdapat desa yang mempunyai produktivitas pertanian sangat baik untuk dikembangkan, yaitu Kelurahan Tani Aman.

Kelurahan Tani Aman adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda. Pada tahun 2013, luas lahan pertanian di Kelurahan Tani Aman mencapai 200 Ha. Dengan luas lahan tersebut, data yang dihimpun dari salah satu kelompok tani di Kelurahan Tani Aman menunjukkan produktivitas pertaniannya mencapai 7840 Kg/Ha pada musim tanam pertama, dan meningkat menjadi 8480 Kg/Ha pada musim tanam kedua. Kondisi demikian membuat Pemerintah Kota Samarinda berkepentingan besar untuk meningkatkan potensi tersebut. Khususnya Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda yang berperan menyiapkan kebijakan teknis dan rencana kerja guna meningkatkan produktivitas pertanian.

Dalam Rencana Strategi Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda tahun 2011-2015, terdapat beberapa strategi yang dilakukan

dalam rangka mewujudkan pertanian yang tangguh serta berwawasan lingkungan di Kota Samarinda. Seperti meningkatkan peran serta aparatur dan kelembagaan petani, meningkatkan intensitas pemanfaatan lahan secara optimum, pemanfaatan sarana dan prasarana, alsintan dan inovasi, juga penyediaan produk pertanian yang bermutu, serta peningkatan kemitraan, promosi dan pembentukan agropolitan dalam pemasaran produk pertanian.

Rencana strategi tersebut dibutuhkan untuk mengatasi masalah dan mengembangkan potensi pertanian di Kelurahan Tani Aman. Seperti hasil observasi penulis dengan Penyuluh Pertanian, terdapat masalah dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman. Dimana terdapat sekitar 18 Ha lahan pertanian warga rusak akibat aktivitas dari pertambangan batu bara. Laporan akhir tahun Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda Tahun 2015 juga menunjukkan penurunan produktivitas pertanian akibat kemarau panjang. Tahun 2014 produktivitas pertanian di Kecamatan Loa Janan Iilir sebesar 41,96 Ku/Ha menjadi 40,73 Ku/Ha di tahun 2015. Hal tersebut juga mempengaruhi produktivitas pertanian di Kota Samarinda, yaitu di tahun 2014 sebesar 252 Ku/Ha menurun menjadi sebesar 244 Ku/Ha di tahun 2015.

Beberapa gambaran diatas menjadi fokus Pemerintah Kota Samarinda terkhusus Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan guna meningkatkan produktivitas pertanian, sekaligus dapat mengurangi ketergantungan terhadap industri pertambangan yang banyak menimbulkan dampak negatif. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, inisiatif pemerintah provinsi untuk menjadikan Kalimantan Timur sebagai lumbung pangan nasional dapat terwujud guna mewujudkan kesejahteraan petani dan rakyat lainnya.

Kerangka Dasar Teori

Manajemen

Menurut Hasibuan (2007:1) manajemen berasal dari bahasa kata “*manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan fungsi-fungsi manajemen. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Manajemen merupakan ilmu pengetahuan juga dalam artian bahwa manajemen memerlukan disiplin ilmu-ilmu pengetahuan lain dalam penerapannya ; misal, ilmu ekonomi, statistik, akuntansi, dan sebagainya. Bidang-bidang ilmu ini dapat dipelajari secara universal (Hani Handoko, 2010:11). Waluyo (2007:5) mendefisikan manajemen secara singkat dan sederhana yakni proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian upaya organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Strategi

Kata ‘strategi’ secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjeralan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini

berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Dalam pengertian militer yang tegas, istilah tersebut mendapat studi yang sistematis dan sungguh-sungguh tentang pengembangan strategi modern dimulai dari abad ke-18, ketika peperangan masih relatif sederhana dan terbatas (Gulo, 2008:1). Michael Armstrong (2003:39) juga mengungkapkan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai cita-cita organisasi, ke mana akan pergi dan secara luas bagaimana mencapai arah yang dituju. Strategi menentukan arah yang akan ditempuh perusahaan dalam kaitannya dengan lingkungannya dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya perusahaan yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal. Strategi merupakan perspektif, di mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategik bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka kepada perilaku dan keberhasilan organisasi.

Strategi Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda

Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda Tahun 2011-2015. Proses perencanaan strategi merupakan rencana menyeluruh tentang segala upaya yang meliputi penetapan kebijakan, program operasional dan kegiatan dengan memperhatikan sumber daya organisasi serta keadaan lingkungan yang dihadapi. Strategi memberikan kesatuan pandang dalam melaksanakan tujuan dan sasaran. Perumusan strategi dihasilkan setelah melakukan analisis SWOT yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Strategis dirancang melalui analisis lingkungan internal dan eksternal dengan mempertimbangkan *nilai luhur* sebagai berikut :

1. Kerjasama
2. Keberhasilan
3. Kepastian masa depan

Selanjutnya, penentuan strategi Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan dikelompokkan ke dalam 6 strategi sebagai berikut :

1. Peningkatan peran serta aparatur dan petani/kelompok tani dalam rangka pengembangan pertanian, perkebunan dan kehutanan
2. Pemanfaatan sarana dan prasarana, alsintan dan inovasi untuk peningkatan produksi dan produktivitas pertanian dan perkebunan
3. Penyediaan produk pertanian yang bermutu, aman dan sehat
4. Peningkatan intensitas pemanfaatan lahan secara optimum
5. Peningkatan kemitraan, promosi dan pembentukan agropolitan dalam pemasaran produk pertanian dan perkebunan
6. Peningkatan pemberdayaan kelembagaan petani.

Produktivitas Pertanian

Pertanian secara etimologi diambil dari kata “*Agriculture*” yakni *Agri* yang berarti tanah dan *Culture* memiliki arti mengelola. Jadi dapat diartikan secara sederhana bahwa pertanian merupakan kegiatan mengolah tanah, dan tanah tersebut dapat digunakan sebagai wadah atau sebuah tempat kegiatan dari pengelolaan yang dilakukan manusia untuk kelangsungan hidup mereka. Anwas (2002:34) menambahkan poin penting dari definisi pertanian, bahwa pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam. Produktivitas dalam bidang pertanian, menurut Suparmi (2004:1) dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor antara lain kualitas bibit, pupuk, jenis teknologi yang digunakan, lahan pertanian, ketersediaan modal, kualitas infrastruktur dan tingkat pendidikan/pengetahuan petani/buruh tani. Selain faktor-faktor tersebut praktek manajemen (pemupukan, pemberian pestisida dan sebagainya) juga sangat mempengaruhi produktivitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan penjelasan dari variabel yang di teliti. Moelong (2006:11) mengemukakan bahwa, deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari pendapat ini di jelaskan penelitian deskriptif untuk mendapatkan data yang mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Strategi Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda dalam meningkatkan produktivitas pertanian meliputi :
 - a. Pemberdayaan kelembagaan petani
 - b. Penyediaan sarana prasarana dan produk pertanian
 - c. Peningkatan intensitas pemanfaatan lahan
 - d. Peningkatan promosi dan pembentukan agropolitan
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda.

Hasil Penelitian

Pemberdayaan Kelembagaan Petani

Menurut Wursanto (2005:11) yang dimaksud dengan lembaga atau institusi adalah suatu kelompok yang menampung aspirasi masyarakat, baik yang mempunyai aturan secara tertulis maupun tidak tertulis, tumbuh dalam masyarakat serta bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam bidang pertanian, kelembagaan dibutuhkan sebagai wadah bagi petani untuk mengatasi masalah dan mengembangkan potensi pertaniannya.

Untuk memberdayakan kelembagaan petani, Ir. Hj. Yuliana M.S.i selaku Kepala Bidang Penyuluhan Pertanian Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda mengungkapkan bahwa pemerintah melakukan “peremajaan” terhadap kelompok tani yang sudah ada. Peremajaan tersebut dilakukan dengan meningkatkan tingkat kemampuan kelompok tani dari Pemula, Lanjut, hingga Madya. Semakin tinggi tingkat kemampuan kelompok tani, maka semakin besar pula kesempatan kelompok tani mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Kelembagaan yang semakin baik akan membuat sumber daya manusia (SDM) petani semakin meningkat.

Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda mendorong Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang telah diberikan Surat Keputusan (SK) untuk mendampingi petani secara rutin. Seperti membantu membuat struktur kepengurusan organisasi, membuat E-Proposal, memperkenalkan teknologi dan produk berkualitas, pemasaran, dan sebagainya. PPL Kelurahan Tani Aman berhasil mendorong terbentuknya Unit Pelayan Jasa Alsintan (UPJA) yang khusus mengelola penggunaan alat dan mesin pertanian di Kelurahan Tani Aman. Meskipun dalam pelaksanaannya Iwan Purwanto, SPKP selaku PPL Kelurahan Tani Aman mengungkapkan bahwa tidak mudah merubah kebiasaan petani menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, dia menekankan perlunya mendorong petani yang berkesadaran maju untuk membangun kesadaran petani lainnya.

Petani yang cukup aktif dalam mengembangkan kelembagaannya juga di kirim oleh pemerintah ke berbagai pelatihan dan kegiatan. Pengetahuan yang di dapat dari kegiatan tersebut kemudian digunakan untuk membangun pertanian di Kelurahan Tani Aman dan beberapa daerah lain. Salah satunya adalah Samsuni selaku Sekretaris kelompok tani Kalan Luas Permai. Samsuni mengungkapkan bahwa karena dirinya banyak mendapat pengalaman dari berbagai kegiatan, dia sering mengisi pelatihan ke beberapa daerah di Kalimantan Timur.

Hingga tahun 2015, terdapat 9 kelompok tani di Kelurahan Tani Aman dengan anggota tani berjumlah 437 orang. Dari 9 kelompok tani tersebut, terdapat 5 kelompok tani yang memiliki tingkat kemampuan Pemula dan 4 kelompok tani yang memiliki tingkat kemampuan lanjut, meskipun belum ada kelompok tani yang memiliki tingkat kemampuan Madya. Selain kelompok tani, di Kelurahan Tani Aman juga terdapat Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), UPJA, dan Pengelolaan Petani Pemakai Air (P3A).

Penyediaan Sarana Prasarana dan Produk Pertanian

Nanda (2016:1) menerangkan bahwa pada dasarnya penyediaan sarana prasarana pertanian bertujuan untuk meningkatkan efisiensi lahan dan tenaga kerja, meningkatkan luas lahan yang dapat ditanami, menghemat energi dan sumber daya, meningkatkan efektivitas, produktivitas dan kualitas hasil pertanian, mengurangi beban kerja petani, menjaga kelestarian lingkungan dan produksi pertanian yang berkelanjutan, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Ir. H Muhammad Syahril selaku Kepala Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda mengungkapkan bahwa pemerintah membentuk Brigade Alsintan untuk menunjang sarana dan prasarana pertanian di Kota Samarinda. Brigade Alsintan merupakan paket bantuan alsintan untuk mengolah tanah, menanam, hingga memanen yang dikelola melalui UPJA. Petani di Kelurahan Tani Aman termasuk yang termaju dan sering menjadi percontohan penggunaan alsintan di Kota Samarinda. Beberapa petani bahkan sering mengisi pelatihan penggunaan alsintan ke berbagai daerah. Meskipun terdapat kendala dalam penggunaan beberapa alsintan karena buruknya sistem irigasi di Kelurahan Tani Aman yang masih menggunakan metode tadah hujan.

Selain membentuk Brigade Alsintan, Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda juga menyediakan pupuk dan bibit pertanian bersubsidi untuk menunjang produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman. Produk pertanian tersebut dapat dibeli petani pada 14 kios di Kota Samarinda dengan harga yang lebih murah. Baik petani maupun pemerintah berharap ke depan petani semakin mandiri untuk memproduksi sendiri kebutuhan pupuk dan bibit berkualitas.

Data alat dan mesin pertanian UPJA Kelurahan Tani Aman Tahun 2013 menyebutkan terdapat 4 hand tractor, 4 perontok padi, 2 pembuat pupuk organik (Appo), 2 pompa air, dan 8 terpal yang semuanya dalam kondisi lengkap. Sementara itu, Laporan Akhir Tahun 2015 Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Tani Aman menyebutkan terdapat beberapa bantuan yang diberikan kepada kelompok tani di Kelurahan Tani Aman, diantaranya 3 unit hand sprayer untuk Kelompok Tani Makmur, 0,5 Ha demplot bawang merah untuk Kelompok Tani Barokah, dan 1 unit screen house serta hand sealer untuk Kelompok Tani Kalan Luas Permai.

Peningkatan Intensitas Pemanfaatan Lahan

Lahan merupakan sumberdaya alam fisik yang mempunyai peranan penting dalam segala kehidupan manusia, karena lahan diperlukan manusia untuk tempat tinggal dan hidup, melakukan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan dan sebagainya. Ada tiga aspek kepentingan pokok dalam pemanfaatan sumberdaya lahan, yaitu (1) lahan diperlukan manusia untuk tempat tinggal, tempat bercocok tanam, beternak, memelihara ikan, dan sebagainya; (2) lahan mendukung kehidupan berbagai jenis vegetasi dan satwa; dan (3) lahan mengandung bahan tambang yang bermanfaat bagi manusia (Soerianegara, 2007:11).

Riman, SP selaku Kepala Seksi Produksi Tanaman Pangan Kota Samarinda menyampaikan pentingnya meningkatkan intensitas lahan pertanian karena saat ini lahan pertanian semakin berkurang akibat dari berbagai faktor, seperti pemukiman, pertambangan, dan cuaca yang buruk. Dalam meningkatkan intensitas pemanfaatan lahan tersebut, Riman, SP mengungkapkan perlunya

menyediakan kebutuhan dasar bagi pertanian, yaitu air. Oleh sebab itu, Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda melakukan program pompanisasi, pipanisasi, dan mekanisasi pertanian.

Kemudian, Iwan Purwanto, SPKP selaku PPL Kelurahan Tani Aman mengungkapkan bahwa pemerintah mendorong petani memaksimalkan lahan-lahan yang kosong untuk aktivitas pertanian. Petani di Kelurahan Tani Aman kebanyakan menyewa lahan yang kosong tersebut kepada pemilik lahan. Untuk meningkatkan kesuburan lahan, pemerintah juga memberikan bantuan berupa puluhan ton pupuk bersubsidi. Setelah bantuan pupuk diberikan, Tahun 2014 lalu hasil panen petani semakin meningkat. Iwan Purwanto, SPKP juga mengungkapkan bahwa pemerintah berupaya untuk memaksimalkan danau bekas galian tambang agar digunakan sebagai sumber air bagi pertanian di Kelurahan Tani Aman. Namun, banyak kendala dalam menyediakan kebutuhan tersebut, terutama karena kepemilikan lahan.

Data dari Monografi Penyuluh Pertanian Desa Kelurahan Tani Aman Tahun 2015 menyebutkan terdapat 190 Ha lahan di Kelurahan Tani Aman digunakan untuk areal sawah, 46 Ha untuk kebun/tegal, 15,48 Ha areal perumahan, 29 Ha pertokoan, 2,5 Ha untuk perkantoran, dan lainnya 53,02 Ha. Lahan yang digunakan untuk areal pertanian masih mendominasi di Kelurahan Tani Aman.

Peningkatan Promosi dan Pembentukan Agropolitan

Produktivitas pertanian harus beriringan dengan promosi dan kawasan agropolitan. Tingginya produktivitas pertanian tanpa beriringan dengan promosi yang baik tidak akan berdampak bagi kesejahteraan petani. Kemudian, pembentukan kawasan agropolitan dapat mendorong suatu daerah untuk menjadi pusat agribisnis dan memacu pembangunan pertanian di desa-desa sekitarnya, meningkatkan nilai tambah (*value added*) produk pertanian, meningkatkan pertumbuhan perekonomian pedesaan, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui pengembangan ekonomi lokal di pedesaan. Pengembangan kawasan agropolitan tidak bisa dilakukan hanya oleh pemerintah daerah, namun perlu adanya keterlibatan stakeholder, terutama petani dan revitalisasi kelompok petani sebagai unsur penting dalam pengembangan kawasan agropolitan (Budiningsih, 2015:50).

Agnes Gering Belawing, SP selaku Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda mengungkapkan bahwa untuk melakukan promosi dan pemasaran dengan baik, petani harus meningkatkan kualitas produk pertaniannya. Untuk itu, pemerintah memberikan pelatihan dan pengarahan kepada petani baik secara formal maupun informal. Pada tahun 2014, Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda melakukan kegiatan pengembangan Mutu Hasil dan Pemasaran Pertanian. Karya

Wanita Tani (KWT) Bunga Matahari Kelurahan Tani Aman mengikuti kegiatan tersebut melalui jenis usaha Selai Tomat dan Kurma Tomat.

Pada tahun 2012, Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda menyediakan wilayah kantor sebagai tempat bagi petani untuk mempromosikan dan menjual produk pertaniannya. Namun, karena tidak tersedia dana dan tenaga kerja, tempat tersebut hanya berjalan selama satu tahun. Oleh sebab itu, Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda hanya bertindak sebagai fasilitator dalam membangun kemitraan dan mempromosikan produk pertanian.

Sementara karena kurangnya ketersediaan lahan dan bahan baku, hingga kualitas produk pertanian, Kelurahan Tani Aman belum dapat dikatakan sebagai kawasan agropolitan. Selama ini, kebanyakan petani di Kelurahan Tani Aman menjual produk pertaniannya sendiri di daerah sekitarnya. Akibat kesulitan menjual produk pertaniannya, para petani akhirnya menjual produknya kepada para tengkulak dan pengepul, yang seringkali menetapkan harga tidak sesuai dengan keinginan petani. Hal ini membuat produksi pertanian yang melimpah tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan petani di Kelurahan Tani Aman.

Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda antara lain :

1. Sumber daya manusia (SDM) petani yang semakin berkurang.
2. Sistem irigasi yang buruk karena masih menggunakan metode tadah hujan. Akibatnya ketika musim hujan atau musim kemarau yang panjang terjadi, petani rawan mengalami gagal panen.
3. Alih fungsi lahan pertanian menjadi wilayah pemukiman dan pertambangan, serta faktor cuaca karena buruknya sistem irigasi.
4. Alokasi dana pertanian yang kurang karena visi Kota Samarinda untuk menjadi kota berbasis industri, perdagangan, dan jasa.
5. Sulitnya mendapat kepastian harga yang membuat motivasi petani dalam meningkatkan produktivitas pertanian menjadi berkurang.

Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda antara lain :

1. Mekanisasi pertanian yang telah berjalan dengan baik
2. Penyuluh pertanian yang cukup aktif dalam mendampingi petani.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian lapangan mengenai strategi Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemberdayaan kelembagaan petani dilakukan melalui peremajaan terhadap kelompok tani untuk memiliki tingkat kemampuan dari Pemula, Lanjut, hingga Madya. Setiap tahun Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda mengawasi dan mengevaluasi kelompok tani melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). PPL bertugas mendampingi petani secara langsung dan rutin untuk mengembangkan kelembagaannya. Dalam beberapa tahun, kelembagaan petani di Kelurahan Tani Aman telah berkembang secara kuantitas dan kualitas.
2. Penyediaan sarana prasarana dan produk pertanian dilakukan melalui pembentukan Brigade Alsintan untuk mendukung perkembangan mekanisasi pertanian di Kota Samarinda. Di Kelurahan Tani Aman, banyak sarana prasarana dan produk pertanian yang telah tersedia seperti mesin tanam, hand traktor, mesin panen, pupuk, bibit, dan sebagainya. Bahkan, Kelurahan Tani Aman merupakan kelurahan yang sering menjadi percontohan penggunaan teknologi pertanian di Kota Samarinda. Namun, sistem irigasi yang buruk masih menjadi kendala bagi penggunaan teknologi pertanian di Kelurahan Tani Aman.
3. Peningkatan intensitas pemanfaatan lahan dibutuhkan karena lahan pertanian yang semakin kritis diakibatkan oleh alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman, pertambangan, dan cuaca yang buruk. Intensitas pemanfaatan lahan dilakukan dengan menyediakan kebutuhan dasar dalam pertanian, yaitu air. Kebutuhan tersebut dilakukan dengan memaksimalkan mekanisasi pertanian, berupa pompanisasi dan pipanisasi. Selain itu, untuk memaksimalkan kesuburan lahan, pemerintah memberikan bantuan pupuk bersubsidi kepada petani. Hal ini telah dirasakan oleh petani di Kelurahan Tani Aman. Meskipun penyediaan sumber air masih menjadi kendala karena pemilik lahan sulit untuk membebaskan lahannya.
4. Peningkatan promosi dan pembentukan agropolitan dilakukan dengan mendorong petani lewat pelatihan secara formal maupun informal agar petani dapat meningkatkan kualitas produk pertaniannya. Kemudian, pemerintah bertindak sebagai fasilitator untuk menghubungkan petani secara langsung dengan berbagai pihak untuk memasarkan produknya. Tetapi, pemerintah selama ini belum mampu membentuk kawasan agropolitan dan mendorong petani untuk memasarkan produknya ke berbagai daerah karena keterbatasan lahan dan bahan baku. Di Kelurahan Tani Aman, kebanyakan petani memasarkan sendiri produknya di daerah sekitar. Akibat sulit menjual produknya, petani terpaksa menjualnya lewat tengkulak dan pengepul, yang seringkali menetapkan harga tidak sesuai dengan keinginan petani.
5. Faktor penghambat merupakan rintangan atau halangan yang menyebabkan produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman menjadi tidak maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi faktor penghambat produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman adalah sumber daya manusia (SDM), sistem irigasi, alih fungsi lahan, alokasi dana, dan kepastian harga. Kemudian,

faktor pendukung merupakan faktor yang dapat menunjang produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman. Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman adalah mekanisasi pertanian dan penyuluh pertanian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara di lapangan tentang strategi Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Kelurahan Tani Aman, Kecamatan Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu meningkatkan partisipasi aktif petani lewat kelembagaan yang ada secara demokratis, dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan demikian, SDM petani akan semakin meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas.
2. Dalam menyediakan sistem irigasi di Kelurahan Tani Aman, pemerintah perlu membangun komunikasi yang serius dengan berbagai pihak. Agar ketersediaan air di Kelurahan Tani Aman dapat terjaga dengan baik, sehingga petani tidak mengalami gagal panen ketika cuaca buruk terjadi.
3. Perlu ada kebijakan yang tegas untuk melindungi lahan pertanian agar tidak di alih fungsikan menjadi lahan non-pertanian. Termasuk perlunya mendistribusikan lahan pertanian yang ada kepada petani penggarap agar kesejahteraan petani semakin merata.
4. Pemerintah perlu meningkatkan pembangunan sektor pertanian di Kota Samarinda, termasuk alokasi dana untuk pertanian itu sendiri. Hal ini dapat mendukung kebijakan Pemprov menjadikan Kaltim sebagai lumbung pangan nasional dan menjadi alternatif bagi industri pertambangan yang merusak lingkungan.
5. Pemerintah harus berperan aktif dalam mendistribusikan produk pertanian. Agar harga produk pertanian tidak dipermainkan oleh para tengkulak dan pengepul. Dengan demikian, petani akan semakin termotivasi untuk meningkatkan produktivitas pertanian karena telah mendapatkan kepastian harga.

Daftar Pustaka

- Adiwilaga, Anwas. 2002. *Ilmu Usaha Tani: Cetakan II*. Bandung : Alumni. Arsyad.
- Armstrong, Michael, 2003. *Strategic Human Resource Management : A Guide to Action*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Buduningsing, W, 2015. *Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang*. Jakarta : Agrikonomika.
- Gulo, W, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Melayu S.P. Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Moleong, Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanda, Muhammad Achirul, 2016. *Peran Pemerintah Pada Pengembangan Strategi Mekanisasi Pertanian Di Indonesia : Pendekatan Analisis SWOT*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi, dkk. 2004. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani*. Jakarta : Kecil. Penerbit Universitas Indonesia.
- Soerianegara, 2007. *Indikator Pertanian Berkelanjutan*. Seameo Regional : Center For Graduate Study And Reasearch In Agriculture.
- Suparmi. 2004. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Karunika Jakarta Universitas Terbuka.
- Waluyo, 2007. *Mikrobiologi Umum*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wursanto, Ig, 2005. *Dasar-dasar Ilmi Organisasi*. Yogyakarta : Andi

Artikel dan Berita Online

Kaltim Sedot Rp 165 Miliar APBN untuk Sektor Pertanian

<http://www.kliksangatta.com/berita-6360-kaltim-sedot-rp-165-miliar-apbn-untuk-sektor-pertanian.html>, diakses tanggal 12 Maret 2017

Aktivitas Sektor Pertambangan Menurun, PDRB Kaltim Meningkatkan

<https://www.kaltimprov.go.id/berita-ktifitas-sektor-pertambangan-menurun--pdrb-kaltim-meningkat.html>, diakses tanggal 15 Maret 2017

Samarinda Tanpa Batu Bara

<http://www.dw.com/id/samarinda-tanpa-batu-bara/g-37124045>, diakses tanggal 12 Maret 2017

Separuh Lebih Samarinda dikuasai Tambang Batu Bara

<http://kaltim.prokal.co/read/news/3626-separuh-lebih-samarinda-dikuasai-tambang-batu-bara>, diakses tanggal 12 Maret 2017

Sumber lain

- Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda Tahun 2011-2015. Pemerintah Kota Samarinda.
- Laporan Akhir Tahun Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Samarinda Tahun 2015. Pemerintah Kota Samarinda.
- Monografi Penyuluh Pertanian Desa Kelurahan Tani Aman Tahun 2015. Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Sungai Kunjang.